

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam bab ini penulis akan memaparkan profil Tk Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen.

a. Profil TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen

Taman kanak-kanak Wonorejo 1 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1999 status kepemilikan milik Desa Wonorejo. TK Wonorejo 1 terletak di Desa Babadan Rt 1 Rw 0, Kelurahan Wonorejo Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah kode pos 57292.

TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen memiliki tanah dan bangunan sendiri yang dilengkapi sarana bermain dan memiliki bangunan yang terdiri dari dua ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu kamar mandi, satu ruang gudang, dan satu ruang uks.

TK Wonorejo 1 di Desa Babadan Kelurahan Wonorejo merupakan desa yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, sebagian buruh dan pekerja swasta lainnya, dan memiliki ekonomi menengah ke bawah, sehingga kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak pada usia dini masih kurang.

Sebagai kepala sekolah yang ditunjuk, Sutami S.Pd dan terdapat 2 guru yang mendampingi, yaitu Rohmad S.Pd dan Woro Wulandari S.Pd. Siswa TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen pada tahun 2020/2021 berjumlah 10 siswa. Untuk mempermudah guru dalam mentransfer ilmu pendidikan di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen menerapkan model pembelajaran bermain sambil belajar dengan sentra.

Adapun visi misi dan tujuan TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen dalam mengembangkan kecerdasan bahasa anak usia dini sebagai berikut:

b. Visi

Mewujudkan anak yang cerdas, sehat, berakhlak, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dalam lingkup pengembangan nilai-nilai agama dan moral.

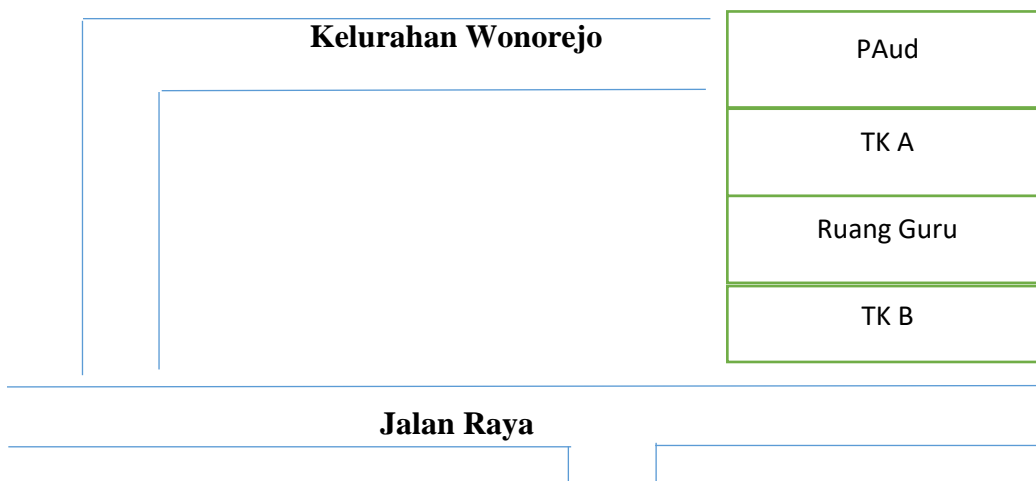
2. Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak melalui kognitif.
3. Mengembangkan kemampuan anak melalui life skill.
4. Membina kreatifitas anak melalui bidang pengembangan Fisik motorik.
5. Membina iman dan Aklaq yang mulia melalui bidang pengembangan bahasa.
6. Membiasakan anak mandiri dan berperilaku santun.

d. Tujuan

1. Membantu warga sekitar untuk mendapatkan layanan pendidikan anak usia dini dengan biaya murah.
2. Membantu warga sekitar untuk mencerdaskan dan membentuk kemandirian anak usia dini.
3. Membantu warga sekitar untuk membentuk karakter dan kepribadian.
4. Membantu warga sekitar untuk mengembangkan kecerdasan dan bahasa anak.
5. Membantu desa dalam rangka menampung anak usia dini untuk mengeyam dunia pendidikan.

e. Denah Lokasi

Adapun denah lokasi TK Wonorejo 1 Sragen dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1

Denah TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen

f. Identias Sekolah

1. Nama TK : TK Wonorejo 1
2. Alamat
 - a. Jalan : -
 - b. Desa /kelurahan : Wonorejo
 - c. Kecamatan : Kedawung
 - d. Kabupaten : Sragen
 - e. Provinsi : Jawa Tengah
 - f. Nomor telepon : -
 - g. Kode Pos : 57292
3. Status TK : Swasta
4. Berdiri dibuka Tahun : 1999
5. Sk Izin Pendirian
 - a. Nomor : 017/103.34.6/OT/1999
 - b. Tanggal : 10-03-1999
6. Nomor Statistik Sekolah : 20348430

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendidikan, pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak maksimal jika sarana dan prasarana kurang mendukung atau tidak mendukung. Jadi, pembelajaran di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen harus menggunakan metode strategi dan media yang mendukung agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

Selain itu juga tempat dan fasilitas harus mendukung, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dapat di lihat pada table berikut :

Tabel 4.1

Daftar sarana dan prasarana di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keadaan
1	Ruang pimpinan	1	Baik
2	Ruang kelas	2	Baik

3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang UKS	1	Baik
5	Ruang Toilet	1	Baik
6	Ruang Gudang	1	Baik
7	Ruang Bangunan	1	Baik
Jumlah		8	Baik

Sumber: document SarPras TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen

Berdasarkan table diatas dapat dipahami bahwa keadaan TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen dalam keadaan baik. Ruangan sangat bersih dan nyaman sehingga dalam mengajar berjalan dengan lancar. Lingkungan sekolah yang cukup luas mempermudah untuk bermain dan bereksplorasi sesuai dengan keinginan anak untuk mengembangkan semua aspek.

Tabel 4.2

Daftar Alat Permainan TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen

Alat permainan dan sumber belajar			
No	Nama Alat	No	Nama Alat
1	Gambar alphabet	14	Puzzle buah
2	Boneka tangan	15	Kebun kanak-kanak
3	Boneka binatang	16	Alat-alat untuk prakarya
4	Boneka orang	17	Puzzle binatang
5	Kartu huruf	18	Gambar pahlawan
6	Kartu angka	19	Gambar sayur dan buah
7	Plastisin	20	Gambar binatang
8	Prosotan	21	Peralatan sholat
9	Ayunan	22	Macam-macam bentuk ibadah
10	Putaran	23	Tanda-tanda lalulintas
11	Jungkat jungkit	24	Kendaraan-kendaraan
12	Tangan majemuk	25	Buku cerita bergambar
13	Balok huruf		

Sumber: Documen Sarpras TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen

Berdasarkan tabel diatas bahwa sarana dan prasarana di TK Wonorejo Kecamatan Kedawung Sragen sudah sangat memadai dapat diketahui ada berbagai macam alat permainan yang berguna untuk mengembangkan motoric halus dan kasar, pengembangan moral, agama dan pengembangan kognitif.

h. Keadaan Tenaga Pendidik dan Anak didik TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen

TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didik. Jumlah guru TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen mengalami penambahan dan pengurangan seiring dengan banyak sedikitnya jumlah anak.

Adapun jumlah pendidik di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Daftar Pendidik di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen

No	Nama	Pendidikan	Agama	Pangkat/Jabatan
1	Sutami	S.Pd	Islam	Kepala TK
2	Rohmad	S.Pd	Islam	Guru
3	Woro Wulandari	S.Pd	Islam	Guru

Sumber: Documet TK Wonorejo1 Kecamatan Kedawung Sragen/

Siswa yang ada di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4

Data Peserta Didik Di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen

No	Kelas	Jumlah Murid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	TK A	5	5	10
2	TK B	6	10	16

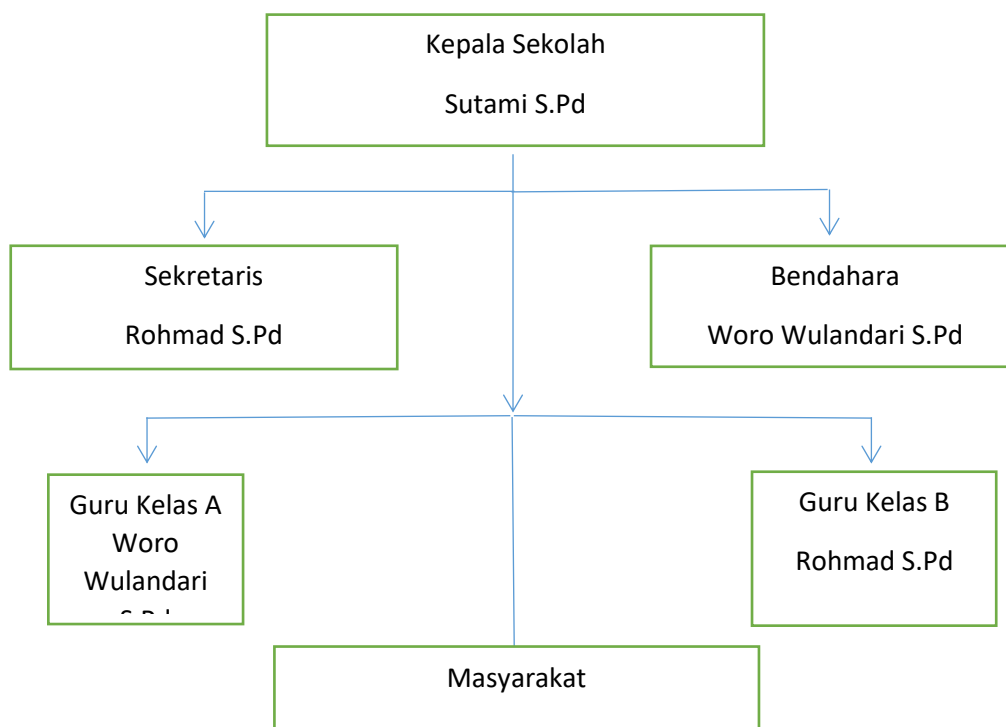
Sumber: Documen TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa keadaan Taman Kanak-kanak TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen sangat baik. Dari jumlah anak keseluruhan anak anak dibagi menjadi 2 kelompok, semua anak

didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek perkembangan anak serta ditanamkan akhlak dan moral, kognitif, emosi dan kemandirian kepada peserta didik yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini serta sesuai dengan Standart Tentang Tingkat Perkembangan Anak dan kurikulum belajar di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen.

i. Keadaan Sturktur Organisasi TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen

Dalam keadaan perlu adanya stuktur organisasi yang jelas, dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing. Berkaitan dengan hal tersebut untuk memperlancar jalannya pendidikan, TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen membentuk struktur organisasi, sturktur tersebut dapat dilihat pada gambar yang tersusun di bawah ini.



Gambar 4.2

Struktur Organisasi TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen

Berdasarkan struktur organisasi di atas jumlah guru yaitu 3 orang dibawah naungan Desa Wonorejo kepala sekolah 1 orang sekretaris 1 orang, dan tiap kelas dibagi masing-masing 1 guru dalam kelas.

2. Deskripsi data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilaksanakan di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen secara langsung. Data-data yang dikumpulkan adalah pelaksanaan pembelajaran di TK Wonorejo dan metode pembelajaran yang digunakan guru/pendidik. Pengumpulan data dilakukan beberapa kali, hingga data jenuh. Kemudian data yang diperoleh dari wawancara akan direduksi yang telah dilampirkan. Pengumpulan data melalui wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian pengembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun dan metode yang digunakan pendidik/guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usai 4-5 tahun di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen.

a. Data Wawancara

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Peneliti untuk memperoleh data tentang Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen, peneliti menggunakan metode wawancara. Pada bab ini disajikan data yang sesuai tujuan penelitian. Penyajian data yang dimaksudkan untuk menyajikan data yang diperoleh dari hasil penelitian di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen. Berikut peneliti sajikan laporan hasil penelitian yang dilakukan di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen.

Jumlah nara sumber dalam wawancara penelitian ini adalah 3(Tiga) narasumber. narasumber dari pihak pendidik/guru diantaranya adalah 1 kepala sekolah yang berinisial S, 1 Wali kelas A yang berinisial W dan 1 wali kelas B berinisial R.

Berdasarkan wawancara peneliti dilakukan di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen pada tanggal 10 Juni 2021 pada pukul 10.00 WIB dalam mengembangkan bahasa anak usia dini, diperoleh informasi bahwa pengembangan anak usia dini merupakan bagian dari proses pendidikan untuk menambahkan dan

mengembangkan ketrampilan berbahasa anak usia dini di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu W mengenai pengembangan bahasa anak usia dini di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen ini termasuk pula dalam tujuan pendidikan untuk menumbuh kembangkan ketrampilan komunikasi berbahasa anak. Maka dari itu, seluruh elemen tenaga pendidik di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen berperan aktif dalam mengembangkan bahasa anak usia dini yang dilakukan di dalam pembelajaran, selain dari tenaga pendidik, orang tua juga berperan aktif dalam proses pengembangan bahasa anak usia dini. Selain itu guru mempersiapkan anak ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Pengembangan bahasa anak di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen merupakan bagian dari proses pendidikan untuk menumbuh dan mengembangkan bahasa anak, tenaga pendidik memberikan dorongan dan motivasi kepada anak, karena peran pendidik seperti guru dan kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan bahasa anak pada usia dini dan anak-anak masih perlu arahan dan bimbingannya. Di usia 4-5 Tahun dalam pembelajaran perlu ditekan guna untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen dalam kegiatan belajar guna mengembangkan bahasa pada anak usia dini, menggunakan metode bercerita, bercakap-cakap, Tanya jawab dan pemberian tugas.

1. Metode bercerita

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu W selaku guru kelas A di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen pada tanggal 10 Juni 2021“Metode bercerita adalah suatu kegiatan dimana kegiatan ini bisa dilakukan menggunakan alat peraga atau tidak. Kegiatan bercerita ini di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen menggunakan media buku cerita bergambar (majalah) dimana di dalam media buku cerita bergambar (majalah) terdapat sebuah gambar dan guru menceritakan apa yang ada di dalam gambar tersebut. Kemudian dengan metode bercerita ini anak mengetahui sebuah informasi serta akan menambah pengetahuan bahasa anak selain itu juga menambah kosa kata anak.”

Ibu Woro juga menambah buku cerita bergambar (majalah) merupakan salah satu sarana prasarana dari pengembangan bahasa anak di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen.

Pada kegiatan bercerita ini akan diperoleh manfaat dari kegiatan metode bercerita yaitu secara otomatis anak melatih daya konsentrasi, pendengaran serta mengembangkan daya imajinasi anak serta menambah dan mengembangkkn bahasanya.

Pada kegiatan metode bercerita ini guru memberikan pesan moral dan pengetahuan kepada anak. Selain itu juga memberikan stimulus kepada anak untuk memiliki rasa ingin tahu pada kegiatan metode bercerita ini.

2. Metode bercakap-cakap

Metode bercakap-cakap yaitu kegiatan berdialog dengan anak. Sifat dari metode ini yaitu rileks dan tidak terlalu kaku. Dengan adanya metode ini di harapkan anak-anak bisa melatih keberanian dalam berkomunikasi menambah kosa kata anak, memperbaiki intonasi pelafalan anak, serta melatih bahasa ekspresif anak.

Adanya kegiatan metode bercakap-cakap ini diharapkan anak yang pasif atau anak yang pendiam bisa ikut mengucap. Dikutip dari hasil wawancara dengan Ibu Woro Wulandari selaku guru kelas TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen pada tanggal Kamis, 10 Juni 2021 “Hambatan pada anak usia dini di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen yaitu komunikasi anak itu, kadang ada yang aktif dalam berbicara tetapi juga ada yang pasif atau pendiam.”

Kegiatn metode bercakap-cakap ini selain memliki hambatan tentunya memiliki manfaat salah satunya mengembangkan kosakata anak seusia mereka. Bisa mengekspresikan dengan jelas perasaannya pada saat kegiatan bercakap-cakap.

3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ini hampir sama dengan metode bercakap-cakap, hanya saja bedanya metode Tanya jawab lebih kaku. Metode Tanya jawab adalah kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk

memberi rangsangan kepada anak didik agar aktif dan berfikir supaya tercipta kegiatan belajar yang lebih hidup. Serta melatih anak yang pendiam untuk bisa belajar aktif dalam berbicara.

Kegiatan belajar Tanya jawab juga bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak didik, dan juga memberikan pengetahuan kepada anak didik. Selain itu metode Tanya jawab juga memberikan rangsangan kepada anak untuk berani menjawab.

4. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas ini adalah kegiatan yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu, bertujuan guna melatih konsentrasi anak dalam menyimak dan mendengarkan arahan dari guru, supaya anak bisa mengerjakan tugasnya dengan baik.

Metode pemberian tugas ini diberikan kepada anak untuk melatih pendengaran, meningkatkan bahasa anak dan memperbanyak kosa kata anak.

Perkembangan kemampuan bahasa anak melalui penggunaan metode bercerita, bercakap-cakap, tanya-jawab, dan pemberian Tugas:

a. Membedakan kalimat bunyi atau suara tertentu

Guru mengajarkan kepada anak untuk membedakan bunyi huruf dan suara-suara hewan yang di sekitar lingkungan anak sesuai tema yang akan diajarkan oleh guru. orang tua juga mengenalkan pada anak bunyi suara.

b. Membedakan kata-kata yang mempunyai suku awalan yang sama

Guru mengajarkan untuk memperkenalkan kata-kata suku awalan yang sama. Guru mengenakan kata awal yang sama sesuai dengan tema pelajaran misalnya: berawalan B" burung, beruang dan buaya.

c. Mengenalkan Indetitas Anak

Indetitas sangat penting di perkenalkan pada untuk mempermudah anak berkomunikasi pada orang lain. Selain itu orang tua juga menstimulasi anak

mengenal nama, nama orang tua, tanggal dan bulan, jenis kelamin, dan alamat orang tua.

d. Berkomunikasi lisan pada anak

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi pada teman sebayanya untuk mengembangkan kosa kata pada anak. Guru mengajak anak untuk bedoa bersama dan bernyayi, ketika proses belajar guru memberikan humor biar anak tidak bosan saat menerima proses pembelajaran.

e. Berbicara lancar dengan menggunakan kalimat kompleks.

Guru mengstimulasi anak supaya berbicara lancar. Stimulus memiliki manfaat bagi anak untuk menambah kosa kata anak, dan melatih daya ingat anak.

f. Bercerita tentang gambar

Guru memegang media dan tanya jawab tentang makanan sapi. Anak akan merespon dengan bercerita tentang sapi.

g. Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana

Guru untuk melatih anak menghubungkan gambar dan menyebutkan tulisan. Selain itu untuk memperkenalkan huruf abjad guru menggunakan kartu abjad dari kertas origami.

h. Membaca beberapa kata berdasarkan gambar

Di kelas guru menggunakan buku bacaan untuk anak, dan majalah untuk mengembangkan beberapa kata pada anak. Dengan menggunakan buku bacaan dan majalah anak bisa membaca sesuai dengan gambar yang di sediakan oleh guru.

Tabel 4.5

Kriteria penilaian dalam kemampuan bahasa anak

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak Meniru Bunyi/ Suara Hewan				
2	Membedakan Kata dan Kalimat Sederhana				
3	Anak Mengenali Identitas Dirinya				
4	Berkomunikasi Sesama Teman Sebayanya Dengan Bahasanya Sendiri				
5	Anak Berbicara Lancar				
6	Bercerita Tentang Gambar				
7	Menyebutkan tulisan sederhana				
8	Membaca Sesuai dengan Gambar				

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Tabel 4.6

Instrumen bahasa anak

No	Nama	Aspek Penilaian				Indikator
1	Ali	BB	MB	BSH	BSB	1. Anak Meniru bunyi/suara hewan 2. Membedakan kata dan kalimat sederhana 3. Anak mengenal identitas dirinya 4. Berkomunikasi sesama teman sebayanya dengan bahasanya sendiri 5. Anak berbicara lancar 6. Bercerita tentang gambar 7. Menyebutkan tulisan sederhana 8. Membaca sesuai dengan gambar
2	Alma					
3	Aulia					
4	Azzam					
5	Deva					
6	Fira					
7	Hafiz					
8	Hanip					
9	Rara					
10	Renand					

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang peneliti lakukan di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen maka hasil perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini melalui Metode bercerita, Bercakap-cakap, Tanya Jawab dan Pemberian Tugas sebagai berikut :

Tabel 4.7

Indikator Keberhasilan Siswa

No	Nama	Indikator			
		1	2	3	4
1	Ali	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Alma	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Aulia	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Azzam	BSH	BSH	BSH	BSH
5	Deva	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Fira	BSH	BSH	BSH	BSH
7	Hafiz	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Hanip	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Rara	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Renand	BSH	BSH	BSH	BSH

Keterangan Pencapaian Perkembangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan anak di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen telah berkembang sesuai dengan harapan.

b. Data Observasi

Hasil observasi atau pengamatan peneliti berguna sebagai penguat dalam pemerolehan data. Observasi yang dilakukan peneliti dilaksanakan ketika pembelajaran tatap muka. Pada observasi disekolah walaupun sekolahan sudah mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan belajar mengajar disekolah namun pihak sekolah tetap mematuhi protocol kesehatan dengan membatasi peserta didik yang masuk kesekolah. Peserta didik dibatasi dengan membagi jumlah anak menjadi 2 bagian, dengan sistem masuk diroling dan dudukpun dibuat berjarak mematuhi protocol kesehatan.

Hasil pengamatan pada anak usia 4-5 tahun menunjukkan bahwa terdapat peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam berbahasa, mengalami kesulitan dalam menyimak dan memahami perkataan orang lain, kesulitan mengungkapkan pendapat, dan kurangnya pembendaharaan kata.

B. Pembahasan dan Temuan

Setelah memperoleh data mengetahui data mengenai metode pengembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun dan data tersebut telah disajikan pada fakta-fakta temuan diatas, maka tindak lanjut dari penelitian ini adalah pembahasan dan temuan yang disajikan sebagai berikut:

Bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menjalin pertemanan, dan belajar banyak hal di sekitarnya. Melalui komunikasi anak akan akan mampu membentuk dan membangun suatu pemahaman pengetahuan baru tentang berbagai hal. Hal ini menunjang kepercayaan diri anak dalam memasuki lingkungan yang baru (Wiguna dan Noorhana, 2001). Dengan kata lain, Bahasa sangat berperan dalam perkembangan anak. Bahasa dapat memfasilitasi komunikasi interpersonal, membantu mengorganisasikan pikiran, dan membantu dalam mempelajari sesuatu. Perkembangan dari kemampuan berkomunikasi merupakan sesuatu hal yang penting dalam rangka pembelajaran bahasa.

Pendidik menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode bercerita, bercakap-cakap, pemberian tugas dan tanya jawab untuk mengembangkan bahasa pada

anak usia 4-5 tahun di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen. Penggunaan metode dalam pembelajaran membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai, namun hal tersebut membutuhkan waktu lebih banyak dan persiapan pembelajaran yang bervariasi dan menarik untuk anak. Dalam pembelajaran metode merupakan cara yang digunakan untuk melakukan pembelajaran yang baik dan efektif. Dalam mengembangkan bahasa anak perlu menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan sehingga tidak membuat anak menjadi bosan dan jenuh. Namun, dengan menggunakan metode yang tepat maka bahasa anak akan berkembang dengan baik.

Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui metode bercerita, bercakap-cakap, pemberian tugas dan tanya jawab, adalah meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen. Melalui metode bercerita yang digunakan sebagai suatu cara dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada anak. Bercerita merupakan penyajian informasi secara lisan, baik formal yang berlangsung selama 45 menit maupun informal yang berlangsung selama 5 menit. Dalam tulisan Eliyyil Akbar yang berjudul Metode Belajar Anak Usia Dini, halaman 29 bahwa “Seorang guru yang menjelaskan suatu bentuk gambar atau benda maka penjelasan dengan kata demi kata yang terangkai menjadi suatu kalimat dapat dikatakan dengan metode ceramah atau bercerita. Jadi selama berlangsungnya ceramah atau berbicara, guru dapat menggunakan alat bantu, seperti gambar, benda, agar uraian yang dimaksudkan guru menjadi jelas.” Melalui Metode bercerita anak didik di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen dapat menirukan bunyi atau suara hewan, dan dapat membedakan kata dan kalimat sederhana. Anak didik TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen berkembang sesuai harapan. Dengan metode mengajar yang tepat maka proses pembelajaran membawa anak didik menuju perkembangan yang diharapkan.

Metode yang kedua yaitu dengan metode bercakap-cakap atau berdialog. Dalam Belajar dan pembelajaran PAUD halaman 10, bahwa “Metode bercakap-cakap dapat diartikan saling berkomunikasi satu sama lain dalam hal pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal untuk mewujudkan bahasa reseptif yang meliputi kemampuan mendengarkan dan memahami pembicaraan orang lain dan bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan menyatakan pendapat, gagasan, perasaan, dan kebutuhan kepada orang lain.”

Metode bercakap-cakap atau berdialog adalah metode yang bersifat tidak kaku, selain itu, bercakap-cakap atau berdialog juga melatih keberanian anak dalam

berkomunikasi antar guru dan antar teman, selain itu di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen ini pada kegiatan bercakap-cakap atau berdialog menambah pengetahuan serta wawasan pada anak.

Melalui Metode bercakap-cakap, anak didik di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen berkembang sesuai harapan dalam hal berkomunikasi sesama teman sebayanya dengan bahasanya sendiri, dan anak didik berani berbicara dengan lancar. Yang awalnya anak didik takut, malu untuk berbicara, melalui metode bercakap-cakap anak didik berani berbicara dengan lancar. Dengan metode mengajar yang tepat maka proses pembelajaran membawa anak didik menuju perkembangan yang diharapkan.

Metode yang ketiga yaitu Tanya Jawab adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak dalam berkomunikasi antar guru kepada anak sesuai pokok bahasan yang ada di dalam pembelajaran tersebut. Biasanya metode pembelajaran Tanya jawab bersifat kaku. Dengan adanya kegiatan Tanya jawab ini membantu meningkatkan wawasan dan pengetahuan anak didik di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen.

Melalui Metode Tanya Jawab yang digunakan pendidik di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen, maka hasil yang diperoleh adalah anak dapat mengenali identitas dirinya. Mengenal nama lengkap, nama orangtua, alamat rumahnya. Anak didik di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen perkembangan bahasanya bertumbuh sesuai harapan. Anak didik yang awal mulanya tidak mengenali identitas dirinya, melalui metode tanya jawab, anak didik mengenali identitas dirinya. Dengan metode mengajar yang tepat maka proses pembelajaran membawa anak didik menuju perkembangan yang diharapkan.

Metode yang keempat yaitu pemberian tugas, terutama dalam kegiatan menulis dan menebalkan huruf di buku pendamping huruf. Metode pemberian tugas, meningkatkan kemampuan berfikir anak dalam kaitannya pengembangan bahasa.

Melalui metode pemberian tugas kepada anak didik di TK Wonorejo 1 Kedawung Sragen, anak didik mampu bercerita tentang gambar, anak didik dapat menyebutkan tulisan sederhana, anak didik dapat membaca sesuai gambar, dan anak didik dapat menulis dan menebalkan huruf di buku pendamping huruf.

Selain metode diatas ada tambahan yang dikutip dari hasil wawancara dengan ibu Woro Wulandari S.Pd selaku guru kelas A di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen pada hari Kamis, 10 Juni 2021 pada pukul 10.00 WIB “ metode yang digunakan

dalam perkembangan bahasa anak usia dini yaitu dengan adanya ajarkan anak membaca, kita ajak ngobrol. Kalau waktu istirahat kita dekati anak dan diajak ngobrol supaya anak nyaman dengan kita sehingga anak mau berbicara atau mau berkomunikasi.”

Selain itu metode yang dijelaskan di atas ada tambahan sarana dan prasarana untuk penunjang perkembangan bahasa yang dikutip dari hasil wawancara dengan ibu Woro Wulandari S.Pd selaku guru kelas A di TK Wonorejo 1 Kecamatan Kedawung Sragen pada tanggal Kamis 10 Juni 2021 pukul 10.00 “Jika dalam pembelajaran memakai alat peraga atau alat pendukung maka akan membantu anak didik untuk mengerti dan memahami maksud guru.”

Dalam rangka perkembangan bahasa yang berisi: Memahami bahasa, Mengungkapkan bahasa dan Keaksaraan baik guru maupun orang tua menggunakan metode bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab dan pemberian tugas. Hasil dari penelitian ini adalah peneliti melaporkan hasil dari kegiatan yang dilakukan peneliti baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagaimana tertuang dalam hasil laporan penelitian ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian ini dengan penuh kesungguhan. Peneliti melakukan penelitian ini dengan berpedoman pada panduan penulisan skripsi terbaru, selain itu juga dalam pelaksanaan penelitian peneliti tetap mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Meskipun demikian peneliti menyadari bahwa tetap terdapat keterbatasan penelitian terjadi yang selama penelitian ini berlangsung, yakni : Keterbatasan waktu dalam penelitian, mengingat kondisi yang terjadi saat ini sedang dalam masa pandemic covid-19 sehingga waktu dalam penelitian menjadi terbatas, selain itu juga saat penelitian peneliti dinyatakan positif covid-19 dan harus melakukan karantina selama kurang lebih 2 minggu sampai benar-benar dinyatakan negative dan mulai melakukan penelitian kembali.